

KONTRIBUSI MOTIVASI KERJA, PENGALAMAN KERJA, KOMITMEN KERJA GURU TERHADAP KUALITAS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3 DENPASAR

Ni Komang Raiyanti, Prof.Dr. Ngh Bawa Atmadja, MA', Prof. Dr. I Made Yudana, M.Pd

Jurusan Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: komang.raiyanti@pasca.undiksha.ac.id, Atmadja@pasca.undiksha.ac.id,
Yudana@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi motivasi kerja, pengalaman kerja, dan komitmen kerja guru terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran secara terpisah maupun simultan. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 3 Denpasar yang berjumlah 36 orang..Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis regresi dan korelasi.

Hasil analisis ditemukan: (1) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 78,668 + 1,190 X_1$ dengan kontribusi sebesar 46,9 % dan sumbangan efektif sebesar 30,2 %, (2) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara pengalaman kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran melalui persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 219,829 + 8,686 X_2$ dengan kontribusi sebesar 45,7 % dan sumbangan efektif sebesar 24,8 %, (3) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara komitmen kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 126,138 + 1,131 X_3$ dengan kontribusi sebesar 33,4 % dan sumbangan efektif sebesar 14,5 %, dan (4) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara motivasi kerja, pengalaman kerja, dan komitmen kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 56,392 + 0,767 X_1 + 4,718 X_2 + 0,490 X_3$ dengan kontribusi sebesar 69,5 %. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi kerja, pengalaman kerja, dan komitmen kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran secara terpisah maupun simultan. Dengan demikian ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan kualitas pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Denpasar.

Kata kunci: motivasi kerja, pengalaman kerja, komitmen kerja, kualitas pengelolaan pembelajaran

Abstract

The study was conducted in order to find out the contributions of work motivation, teacher experience and job commitment toward quality classroom management on SMP Country 3 Denpasar there was a simultaneous nor

separately. Population in observational it is SMP's teacher country 3 Denpasar that total 36 person. It was a study employing an ex-post facto design. The data were collected by using questionnaire and Analyzed based on correlation regressions.

The results indicated that : (1). There was a positive and significant contribution of the work motivation towards quality classroom management with regression equation line $\hat{Y} = 78,668 + 1,190 X_1$ with determinant value of 46,9 % and effective contribution of 30,2 %, (2). There was a positive and significant contribution of the teacher experience towards quality classroom management with regression equation line $\hat{Y} = 219,829 + 8,686 X_2$ with determinant value 45,7 % and effective contribution of 24,8 %, (3.) there was a positive and significant contribution of the job commitment towards quality classroom management with regression equation line $\hat{Y} = 126,138 + 1,131 X_3$ with determinant value of 33,4 % and effective contribution of 14,5 %, and (4) there was a simultaneous positive and significant contribution of work motivation, teacher experience and job commitment toward quality classroom management with regression equation line of $\hat{Y} = 56,392 + 0,767 X_1 + 4,718 X_2 + 0,490 X_3$ with contribution of 69,5 %. Base that finding gets to be concluded, there was a simultaneous positive and significant contribution of work motivation, teacher experience and job commitment toward quality classroom management. Base that can be used as the predictors of the tendency in the quality classroom management on SMP Country 3 Denpasar.

Key word : teacher work motivation, teacher experience, job commitment, quality classroom management

PENDAHULUAN

Masalah belajar merupakan suatu masalah yang erat kaitannya dengan perkembangan individu seseorang, yang dalam bahasa psikologi sering disebut dengan organisme. Pentingnya masalah belajar dapat kita lihat dari pengertian belajar itu sendiri. Menurut Cheplin (Riyanto, 2010: 35) belajar ialah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari perubahan kemampuan yang diperoleh melalui belajar, maka manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk hidupnya.

Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Perubahan ini bisa terjadi secara kebetulan atau direncanakan karena adanya interaksi sosial. Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja atau yang disadari, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Sehingga dari interaksi ini akan terjalin hubungan sosial secara mutual yang mendasarkan perilakunya pada perilaku yang diharapkan oleh pihak-pihak lain (Soekanto, 2010: 47).

Lebih lanjut, kita bisa menyatakan bahwa belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki oleh siswa. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah dimiliki yang tersimpan dalam memorinya untuk bisa dihubungkan dengan pengetahuan yang baru. Jadi siswa yang tidak terbatas pada keterampilan saja, melainkan juga fungsi-fungsinya seperti; *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir yang akhirnya akan memperbaiki

kemampuan siswa secara keseluruhan (Rusman, 2011: 134).

Di dalam proses belajar-mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan, disini akan ada *transfer of knowledge* bahkan juga *transfer of values*. Hal ini akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen satu dengan yang lainnya, dalam rangka mewujudkan suasana belajar-mengajar yang kondusif. Serasi dalam hal ini berarti komponen-komponen yang ada pada kegiatan proses belajar-mengajar akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi anak didik (Sardiman, 2011: 172).

Suasana belajar dan pembelajaran itu juga diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa. Siswa harus di pandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi sehingga sudah menjadi tugas seorang guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik, bukan malah menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar anak dapat menghafal data dan fakta. Sebab dari proses pendidikan akhirnya kita sebagai seorang guru menginginkan setiap anak memiliki kemampuan dan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latarbelakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, maka proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar, maksudnya harus interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik.

Dalam hal ini, tentu saja peran penting guru tidak bisa dianggap remeh baik itu sebagai seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Untuk itu guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki *interest* yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan.

Namun fenomena yang sering muncul dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Denpasar adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya, agar bisa menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, sebagai contoh dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Anak hafal bagaimana langkah-langkah berpidato, tetapi mereka bingung ketika mereka disuruh bicara di muka umum, demikian juga anak hafal bagaimana cara membuat

suatu karya tulis, tetapi ketika harus menulis ia bingung harus dari mana memulai dan lain sebagainya.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini seperti yang telah dijelaskan di atas, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Dimana motivasi kerja sangat berhubungan dengan kemauan seseorang dalam mengerjakan tugas sebagai seorang guru, yang erat kaitannya dengan kebutuhan, kemampuan, jenis pekerjaan, serta tantangan tugas sebagai seorang guru dan tentu saja imbalan yang di terima oleh guru itu sendiri.

Oleh karena itu, guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru di harapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini, karena luapan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disatu pihak, serta kemajuan dan perkembangan alat komunikasi di pihak lain yang di alami seluruh anggota masyarakat termasuk pelajar, membawa konsekuensi serta persyaratan yang semakin berat dan kompleks bagi pelaksanaan dalam sektor pendidikan pada umumnya dan guru pada khususnya.

Di samping itu guru juga harus memahami bagaimana sekolah itu dikelola, apa peranan guru di

dalamnya, bagaimana memanfaatkan prosedur serta mekanisme pengelolaan tersebut untuk kelancaran tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik atau guru dalam mengelola pembelajaran. Jadi dalam hal ini diperlukan apa yang kita sebut dengan pengalaman kerja. Pengalaman kerja merupakan masa kerja seseorang dalam melaksanakan tugas di sebuah lembaga yang berwenang. Artinya pengalaman kerja yang di peroleh oleh setiap orang pada masa yang lalu akan ikut memberikan pengaruh pada situasi yang di hadapi saat ini.

Jika dilihat dari pengertian pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik sudah seharusnya dapat mempengaruhi peserta didik ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat (Rusman, 2011 : 55). Dari sini tentu saja dapat kita melihat, terdapat hubungan antara pengalaman kerja dengan proses pembelajaran. Guru yang usianya masih relative muda dengan guru yang sudah memiliki pengalaman cukup lama, dalam proses pembelajaran di kelas akan menunjukkan perbedaan yang cukup berarti dalam menanggulangi dan memecahkan masalah atau konflik dalam menyelesaikan tugasnya, karena biasanya guru muda lebih bersifat agresif.

Di samping itu, setiap orang yang memilih menjadi guru tentu mempunyai komitmen sendiri, yang tentu saja berbeda dengan yang lainnya. Apakah seseorang bekerja sebagai guru karena ingin mendapatkan penghasilan yang maksimal atau bekerja sebagai guru untuk dapat menyumbangkan tenaga dan pikiran bagi perkembangan generasi berikutnya. Ini pasti akan mewarnai tingkah laku guru itu sendiri, entah disadari atau tidak.

Guru yang hanya memikirkan masalah pendapatan, memandang pekerjaannya sebagai sarana untuk bisa mendapatkan uang, bahkan sekolah di pandang sebagai organisasi penjamin kesejahteraan guru, guru seperti ini akan cenderung menganggap siswa sebagai mesin uang.

Akibatnya guru ini tidak sempat mempersiapkan pelajaran dengan baik janganakan memeriksa pekerjaan murid, membaca literatur professional pun tidak pernah dilakukan. Padahal tugas guru sesungguhnya sangatlah berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan generasi berikutnya, sehingga kita sering mendengar tuntutan dan harapan masyarakat agar guru mampu mencerminkan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat yang ideal di masa mendatang.

Apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini, diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman keterampilan agar siswa mampu memberdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai, dan menggunakan informasi serta melahirkan gagasan kreatif untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini tentu saja seorang pendidik harus memiliki motivasi kerja yang tinggi agar bisa melaksanakan perannya dengan baik.

Hanya melalui bimbingan guru yang professional, setiap peserta didik atau siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, dan produktif sebagai aset nasional dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan berat sekarang dan di masa yang akan datang. Kondisi seperti itu bisa mengisyaratkan bahwa guru dan profesinya merupakan komponen kehidupan yang dibutuhkan oleh bangsa dan negara sepanjang zaman. Hanya dengan melaksanakan tugas secara profesional seorang guru dapat menunjukkan eksistensi suatu bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian diatas, maka antara motivasi kerja, pengalaman kerja, dan komitmen kerja guru di duga terdapat hubungan dengan kualitas pengelolaan pembelajaran di SMP NEGERI 3 DENPASAR sehingga perlu di analisis secara ilmiah dengan dukungan data empiris di lapangan. Dengan pertimbangan semakin kompleksnya permasalahan yang muncul berkaitan dengan peserta didik atau siswa di era global ini, yang menuntut kita sebagai seorang pendidik harus memiliki motivasi kerja, pengalaman kerja, dan komitmen kerja untuk semakin meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian korelasional. Penelitian ini mengungkapkan hubungan tiga variabel, yakni faktor motivasi kerja, pengalaman kerja, dan komitmen kerja sebagai variabel bebas (x), dan kualitas pengelolaan pembelajaran ditempatkan sebagai variabel terikat (y).

Mengingat variabel-variabel tersebut telah ada dan telah terjadi sebelumnya tanpa memerlukan perlakuan dari penelitian, maka penelitian inersifat "*ex post facto*". Sudjana (1989:71) mengemukakan "*ex post facto*" Artinya sesudah fakta, "*ex post facto*" sebagai metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas (x) telah terjadi sebelumnya, sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat (y).

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa desain atau rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan "*ex post facto*". Oleh sebab itu semua variabel bebas (x) tidak diberikan perlakuan tetapi diukur

bersama-sama dengan variabel terikat (y).

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 3 Denpasar sebanyak 36 orang. Karena jumlah populasi tidak terlalu banyak, maka semua populasi dipakai sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan lembar observasi. Data dianalisis dengan regresi, korelasi dan analisis kontribusi.

Data dikumpulkan dengan metode observasi, dokumentasi dan kuesioner meliputi : Motivasi kerja (X_1), Pengalaman kerja (X_2), Komitmen kerja (X_3), dan variabel terikatnya adalah Kualitas pengelolaan pembelajaran (Y).

Dari hasil uji validitas isi kuesioner Motivasi kerja (X_1), Pengalaman kerja (X_2) dan komitmen kerja (X_3) dan kualitas pengelolaan pembelajaran (Y), diperoleh terdapat beberapa butir yang kurang relevan dengan nilai *content validity* 1,000. Butir-butir yang dianggap kurang relevan oleh para judges dilakukan perbaikan-perbaikan dan kemudian dikonsultasikan kembali.

Berdasarkan hasil analisis uji coba kuesioner Motivasi kerja dari 40 butir kuesioner, 38 butir kuesioner yang memenuhi syarat (valid) dengan reliabilitas 0,915 dengan keterandalan yang sangat tinggi. Butir yang gugur adalah 13,24, dan 31. Untuk kuesioner komitmen kerja dari 30 butir kuesioner, semua butir kuesioner memenuhi syarat (valid) dengan reliabilitas 0,899 dengan keterandalan yang sangat tinggi..

Data penelitian ini dianalisis secara bertahap, meliputi : deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. pengujian prasyarat analisis seluruhnya

menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for Windows.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran frekuensi skor pada masing-masing sel berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji liliefors Kolmogorov Smirnov, dengan kriteria: jika $p > 0,05$ sebaran datanya berdistribusi normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ sebaran datanya tidak normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk korelasi antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas. Pedoman untuk melihat kelinieran adalah dengan mengkaji lajur Dev. From Linierity dari model Means. Untuk melihat keberartian arah regresinya berpedoman pada lajur linierity, dengan statistik uji F. Bil F.Dev From Linierity dengan $p > 0,05$, maka regresinya linier, dan sebaliknya bila F.Dev From Linierity dengan $p < 0,05$ maka regresinya tidak linier. Bila F linierity dengan $p > 0,05$ maka koefisien regresi diperoleh tidak signifikan.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Dalam statistik parametrik, adanya kejadian korelasi yang kuat antar variabel bebas tidak diperbolehkan, karena menyebabkan praduganya tidak bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya gejala Multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang dihasilkan dari analisis regresi berganda. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 mengindikasikan tidak terjadi Multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 menunjukkan adanya gejala Multikolinearitas.

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data

time series). Sedangkan uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu : 1) terdapat kontribusi motivasi kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran SMP Negeri 3 Denpasar, 2) terdapat kontribusi pengalaman kerja guru terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran SMP Negeri 3 Denpasar , 3) terdapat kontribusi komitmen kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran SMP Negeri 3 Denpasar , dan 4) terdapat kontribusi secara bersama-sama motivasi kerja, pengalaman kerja, dan komitmen kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran SMP Negeri 3 Denpasar .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi motivasi kerja, pengalaman kerja, dan komitmen kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran SMP Negeri 3 Denpasar secara terpisah maupun simultan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan teknik analisis regresi. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga digunakan teknik analisis regresi sederhana, sedangkan untuk keempat digunakan teknik analisis regresi ganda dan korelasi parsial. Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji normalitas data, diperoleh hasil bahwa semua data yaitu motivasi kerja, pengalaman kerja, dan komitmen kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran berdistribusi normal dengan harga dari $p = 0,099$ sampai $p = 0,200$ atau $p > 0,05$. Sedangkan untuk pengujian

linieritas menggunakan bantuan SPSS 16.0 dengan $p > 0,05$ berarti semua variable mempunyai hubungan linier. Dari uji multikolinieritas diperoleh data koefisien korelasi dari 0,345 sampai 0,478, semuanya dibawah 0,800 berarti tidak terjadi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas diperoleh hubungan Y atas X_1 , X_2 , X_3 tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dari uji autokorelasi diperoleh koefisien *Durbin-Watson* besarnya 2,078

mendekati 2 artinya tidak terjadi autokorelasi.

Mengacu pada uji prasyarat, yakni uji normalitas sebaran data, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas, dapat disimpulkan bahwa data dari semua data memenuhi syarat yaitu data normal, semua data mempunyai hubungan linier, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian uji hipotesis dengan analisis regresi dapat dilakukan.

Rekapitulasi hasil penelitian tentang Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel Motivasi kerja, Pengalaman kerja, Komitmen kerja, dan Kualitas pengelolaan pembelajaran dapat dilihat seperti Tabel 1.

Tabel 1 Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel Motivasi kerja, Pengalaman kerja, Komitmen kerja, Dan Kualitas pengelolaan pembelajaran

Variabel Statistik	X_1	X_2	X_3	Y
Rerata (mean)	161,750	5,917	128,278	271,222
Median	163,000	6,000	130,000	275,500
Modus	168,000	6,000	137,000	258,000
Std. Deviasi	10,950	1,481	9,724	19,034
Varians	119,907	2,193	94,549	362,292
Range	41,000	6,000	44,000	76,000
Skor maksimum	180,000	9,000	146,000	308,000
Skor minimum	139,000	3,000	102,000	232,000
Jumlah	5823,000	213,000	4618,000	9764,000

Keterangan:

- X_1 = Motivasi kerja
- X_2 = Pengalaman kerja
- X_3 = Komitmen kerja guru
- Y = Kualitas pengelolaan pembelajaran

Berdasarkan tabel 1. rata-rata skor motivasi kerja SMP Negeri 3 Denpasar diperoleh sebesar 161,750 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 10,950. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan motivasi kerja guru SMP Negeri 3 Denpasar dapat dikatakan sangat baik. Rata-rata skor pengalaman kerja guru SMP Negeri 3 Denpasar

diperoleh sebesar 5,917 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,481. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan pengalaman kerja pada guru SMP Negeri 3 Denpasar dalam katagori cukup. Dari tabel 1 diatas juga diperoleh rata-rata skor komitmen kerja guru SMP Negeri 3 Denpasar diperoleh sebesar 128,278 dan

simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,724. Dengan demikian, berdasarkan pada skor rata-rata hitung yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kecenderungan komitmen kerja pada guru SMP Negeri 3 Denpasar dapat dikatakan sangat baik. Untuk data kualitas pengelolaan

pembelajaran diperoleh rata – rata sebesar 271,222 dan standar deviasi sebesar 19,034. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru SMP Negeri 3 Denpasar dapat dikatakan sangat baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi dan kontribusi menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00 diperoleh hasil seperti tabel 2, sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Data Hubungan antar Variabel

	Persamaan Garis Regresi	Koefisien Korelasi sederhana	Kontribusi produk momen (%)	SE (%)
X ₁ dengan Y	$\hat{Y} = 78,668 + 1,190 X_1$	0,685	46,9	30,2
X ₂ dengan Y	$\hat{Y} = 219,829 + 8,686 X_2$	0,676	45,7	24,8
X ₃ dengan Y	$\hat{Y} = 126,138 + 1,131 X_3$	0,578	33,4	14,5
X ₁ , X ₂ , dan X ₃ dengan Y	$\hat{Y} = 56,392 + 0,767 X_1 + 4,718 X_2 + 0,490 X_3$	0,834	69,5	-
Keterangan	Signifikan dan linier	Signifikan	-	-

Temuan pertama dari tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 78,668 + 1,190 X_1$ dengan kontribusi sebesar 46,9 % dan sumbangan efektif sebesar 30,2 %. Dengan kata lain bahwa makin baik motivasi kerja makin baik pula kualitas pengelolaan pembelajaran. Variabel motivasi kerja memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 30,2 % terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru SMP Negeri 3 Denpasar, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Motivasi kerja erat sekali hubungannya dengan kualitas pembelajaran, sebab semakin tinggi motivasi kerja guru akan semakin berkualitas juga pembelajaran. Untuk

mencapai hal itu perlu ada upaya yang harus dilakukan oleh guru berhubungan dengan proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran dikelas perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas dengan memperhatikan kondisi kelas. Menyusun strategi merupakan langkah untuk mengantisipasi hambatan dan tantangan yang muncul agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai.

Ini berarti bahwa pengelolaan kelas tidak dapat terlepas dari motivasi kerja guru, demikian juga motivasi kerja guru ada hubungannya dengan pengalaman. Untuk bisa menyelesaikan atau menghadapi suatu kondisi agar sesuai dengan aturan yang ada.

Temuan kedua menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif

dan signifikan antara pengalaman kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran melalui persamaan

garis regresi: $\hat{Y} = 219,829 + 8,686 X_2$ dengan kontribusi sebesar 45,7 % dan sumbangan efektif sebesar 24,8 %. Ini berarti bahwa makin tinggi skor pencapaian pengalaman kerja makin tinggi kualitas pengelolaan pembelajaran. Variabel pengalaman kerja memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 24,8 % terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru SMP Negeri 3 Denpasar, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Pengalaman adalah sesuatu yang mengandung kekuatan, oleh karena itu setiap orang selalu mencari pengalaman itu sendiri dan seperti kita ketahui pengalaman merupakan guru yang terbaik bagi semua orang. Setiap orang pasti memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Pengalaman kerja tidak akan bisa kita peroleh selama di bangku sekolah, oleh karena itu pengalaman teoritik yang dimiliki oleh seorang guru tidak selamanya menghantarkan guru mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya. Bila tidak ditopang dengan pengalaman kerja, sehebat apapun pengalaman teoritis calon guru di kampus, ketika menghadapi realitas dunia kerja, suasananya akan berbeda.

Pengalaman kerja mempunyai hubungan dengan kemampuan mengajar seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran. Semakin banyak pengalaman dan masa kerja seorang guru dalam pekerjaannya, maka semakin banyak dan mendalam pengetahuan yang dimiliki, begitu juga sikap, nilai, dan keterampilan guru tersebut. Guru yang memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak memiliki kecenderungan dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik dan dengan tepat. Dengan demikian diduga ada hubungan yang positif dan signifikan

antara pengalaman kerja guru terhadap kualitas pembelajaran.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara komitmen kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 126,138 + 1,131 X_3$ dengan kontribusi sebesar 33,4 % dan sumbangan efektif sebesar 14,5 %. Dengan kata lain bahwa makin tinggi skor pencapaian komitmen kerja makin baik kualitas pengelolaan pembelajaran. Variabel komitmen kerja memberikan sumbangan efektif (SE) = 14,5 % terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru SMP Negeri 3 Denpasar, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Komitmen kerja dalam proses pembelajaran adalah berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam hal ini kemampuan kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan memiliki komitmen kerja yang tinggi secara tidak langsung seperti orang yang melakukan transfer pengalaman. Laksana menuangkan air kedalam botol atau ember. Hanya guru profesional yang mampu menjadi manajer kelas yang akan dapat menciptakan kondisi pendidikan dan pembelajaran yang baik. Demikian juga, hanya guru yang mempunyai sifat-sifat kepemimpinanlah yang akan mampu melakukan fungsi penggerakkan kepada siswa, baik dalam kerangka kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, maupun kurikuler.

Temuan keempat menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama

antara motivasi kerja, pengalaman kerja, dan komitmen kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 56,392 + 0,767 X_1 + 4,718 X_2 + 0,490 X_3$ dengan kontribusi sebesar 69,5 %, dalam artian sekitar 69,5 % variasi dalam variabel kualitas pengelolaan pembelajaran dapat dijelaskan oleh variabel motivasi kerja, pengalaman kerja, dan komitmen kerja sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Antara motivasi kerja guru, pengalaman kerja guru, dan komitmen kerja guru terjadi hubungan yang sangat erat satu dengan yang lainnya. Ini artinya dapat diduga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja, pengalaman kerja, dan komitmen kerja guru secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran di SMP N 3 Denpasar. Jadi, bila ketiga komponen itu optimal dilaksanakan, maka kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran juga akan optimal.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 78,668 + 1,190 X_1$ dengan kontribusi sebesar 46,9 % dan sumbangan efektif sebesar 30,2 %.

Kedua, terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara pengalaman kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran melalui persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 219,829 + 8,686 X_2$ dengan kontribusi sebesar 45,7 % dan sumbangan efektif sebesar 24,8 %..

Ketiga, terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara

komitmen kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 126,138 + 1,131 X_3$ dengan kontribusi sebesar 33,4 % dan sumbangan efektif sebesar 14,5 %.

Keempat, terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara motivasi kerja, pengalaman kerja, dan komitmen kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 56,392 + 0,767 X_1 + 4,718 X_2 + 0,490 X_3$ dengan kontribusi sebesar 69,5 %.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut.

Bagi Guru SMP Negeri 3 Denpasar adalah (1) meningkatkan motivasi kerja, (2) berusaha secara maksimal meningkatkan pengalaman kerja, dan (3) berusaha secara maksimal meningkatkan pengalaman kerja..

Bagi Kepala SMP Negeri 3 Denpasar adalah: (1) berusaha secara maksimal meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik, pengalaman kerja, dan komitmen kerja guru, (2) meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, (3) memiliki komitmen yang tinggi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan (4) bersedia menerima kritik.

Bagi praktisi dan akademi adalah : perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang berbagai faktor yang diduga berkontribusi terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran. Dengan dilibatkannya variabel-variabel lain tersebut akan menambah referensi dan dapat dimanfaatkan sebagai pijakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Gregory, R.J. 2000. *Psychological Testing: History, Principles, and Applications*. Allyn and Bacon : Boston.
- Guilford J.P. 1973. *Fundamental Statistics In Psychology and Education*. Tokyo : McGraw-Hill Kogasuka, Ltd.
- Mulyasa E., 2007, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Rosdakarya
- Prof Dr. H Yatim Riyanto, M.Pd. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Pranada Media Group
- Sardiman.2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. PT Raja Grafindo persada: Jakarta.
- .Supriadi, Dedi . 2004. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT
- Sudjana, N. & Ibrahim. 1989. *Penelitian dan penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.